

Analisa Pengaruh Silpa Dan Varians Anggaran Belanja Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Selatan

Qurrotul A'yuni

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Akuntansi, Politeknik negeri Sriwijaya
JL Srijaya Negara Bukit lama kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan
yevidwitayanti@polsri.ac.id

Yuliana Sari

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Akuntansi, Politeknik negeri Sriwijaya
JL Srijaya Negara Bukit lama kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan
yevidwitayanti@polsri.ac.id

Yevi Dwitayanti

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Akuntansi, Politeknik negeri Sriwijaya
JL Srijaya Negara Bukit lama kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan
yevidwitayanti@polsri.ac.id

Article's History:

Received 10 Agustus 2023; Received in revised form 21 Agustus 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

A'yuni, Q., Sari, Y., & Dwitayanti, Y. (2023). Analisa Pengaruh Silpa Dan Varians Anggaran Belanja Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Selatan. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 1869-1877.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1488>

Abstrak:

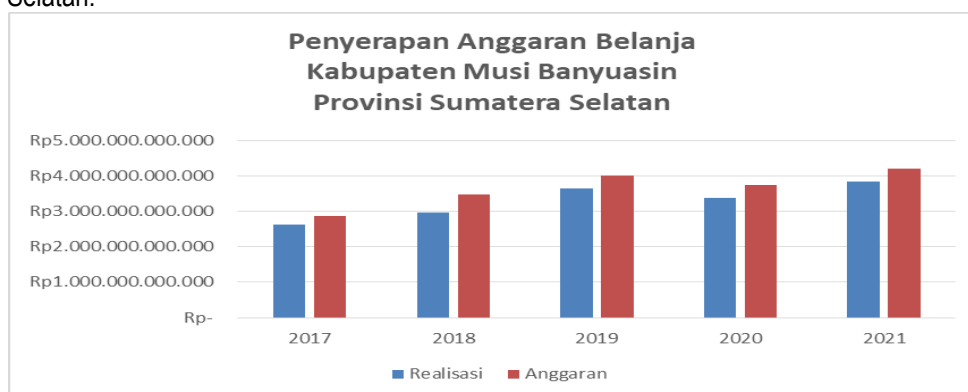
Tujuan dari penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan anggaran. Dengan beberapa variabel yaitu SILPA dan varians anggaran pada pemerintah daerah Sumatera Selatan. Pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung selama 5 tahun dan menggunakan sampel purposive sampling yang hanya menggunakan data laporan realisasi dan perubahan anggaran pada 10 kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang dapat dilihat pada website pemda dan BPK. (lembaga pemeriksa keuangan). Penelitian ini dibuktikan dengan pengujian analisis regresi linier berganda setelah dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik. Selanjutnya penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel SILPA berpengaruh dan variabel varians anggaran tidak berpengaruh terhadap anggaran belanja daerah kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Selatan

Kata Kunci : SILPA, Varians Anggaran Belanja dan Perubahan Anggaran Belanja

PENDAHULUAN

Anggaran dalam pemerintah daerah disebut dengan APBD. APBD dibuat sebagai sebuah rancangan yang mencerminkan rencana kerja pemerintah daerah untuk mencapai tujuan negara. Rencana kerja ini ditetapkan selama setahun sebelum pelaksanaannya, oleh karena itu kemungkinan besar akan ada penyesuaian selama tahun itu. Perubahan anggaran belanja, dapat disebut juga sebagai *rebudgeting* yang merupakan hasil dari perbedaan antara besarnya nilai anggaran yang telah direncanakan sebelumnya dan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan nya. Terjadinya perubahan rincian anggaran dikarenakan menambah dan mengurangnya anggaran belanja, termasuk perubahan anggarannya. "Anggaran belanja yang telah disusun perlu direvisi kembali agar tepat tujuan dan sasaran sehingga tercipta anggaran yang efektif" (Abadiarti, 2014). Hal tersebut diharapkan agar pemerintah dapat melakukan perhitungan yang efektif terhadap potensi penerimaan daerah terhadap APBD agar tidak terjadinya kegagalan dalam tingkat penyerapan anggaran terhadap program anggaran yang sudah direncanakan.

Gambaran mengenai perubahan anggaran belanja terjadi melalui tingkat penyerapan anggaran yang dapat diketahui karena rendahnya potensi penerimaan daerah untuk menutupi atau memenuhi kebutuhan pengeluaran atau belanja daerah dalam satu periode anggaran. Berikut ini adalah serapan APBD yang merupakan serapan anggaran belanja daerah di Pemerintah Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan untuk tahun anggaran 2017-2021 yang didapatkan dari hasil perhitungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sumatera Selatan.



Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Musi Banyuasin Tahun 2017-2021

Berdasarkan Grafik yang telah didata oleh penulis dapat dinyatakan bahwa anggaran belanja Kabupaten Musi Banyuasin selama lima tahun tidak pernah mencapai angka seratus persen. Hal ini merupakan kurang efektifnya jumlah penetapan anggaran terhadap keadaan sebenarnya (realisasi) yang terdapat di salah satu Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan. "Suatu kondisi yang menunjukkan kegagalan untuk mengendalikan anggaran tersebut yang berpotensi dapat menyebabkan surplus anggaran atau defisit anggaran, dimana anggaran pengeluaran melebihi anggaran penerimaan" (Herianti, 2019). "Selisih antara anggaran belanja daerah dan juga realisasinya disebut dengan varians anggaran belanja, varians anggaran belanja yang besar pada tahun lalu diikuti oleh perubahan anggaran belanja pada tahun berjalan" (Novelsyah, Nor, & Rasidah, 2022). Jika selisih anggaran pengeluaran melebihi anggaran penerimaan maka disebut dengan SILPA. "Semakin besar tingkat perubahan SILPA, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perubahan anggaran belanja daerah" (Kurniawan & Arza, 2019).

Beberapa penelitian mengenai perubahan anggaran belanja daerah yaitu Penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Arza, (2019) yang menguji Pengaruh fiscal stress, varians anggaran dan perubahan SILPA terhadap perubahan anggaran belanja. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya perubahan SILPA yang berpengaruh positif dan signifikan sedangkan varians anggaran dan *fiscal stress* tidak berpengaruh terhadap perubahan anggaran belanja. Penelitian ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Novelsyah, dkk, (2022) yang menguji model prediksi perubahan anggaran belanja daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa bahwa Varians Pendapatan, Varians Belanja dan Akumulasi Surplus berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Anggaran Belanja Daerah, sedangkan variabel Kemandirian Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Anggaran Belanja Daerah. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya varians anggaran akan dimanfaatkan untuk melakukan perubahan anggaran.

Hal diatas merupakan penyebab peneliti terkesan dan berniat untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan replikasi dari studi sebelumnya, namun dalam penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan pada variabel dan objek penelitian sebelumnya yaitu *pertama* penelitian dilakukan di kabupaten dan kota provinsi Sumatera Selatan. *kedua* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan variabel diantaranya SILPA dan Varians Anggaran Belanja. *Ketiga* Dalam penelitian yang dilakukan penulis, pemerintahan kabupaten dan kota Sumatera Selatan dipilih secara khusus sebagai sampel, dan penelitian ini dilakukan dari 2017 hingga 2021.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**Analisa Pengaruh SILPA dan Varians Anggaran Belanja Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Selatan**".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Agensi Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa “teori keagenan mengacu pada jenis hubungan keagenan di mana satu atau lebih (prinsipal) menyewa orang lain untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen”. Anggaran yang telah ditetapkan dapat mengalami perubahan dalam pelaksanaannya sehingga perlu dilakukannya perubahan anggaran belanja. Hubungan antara anggota DPRD dan Pemerintah daerah tersebut sama dengan adanya Teori Keagenan. Pemerintah daerah adalah agen bagi masyarakat yang diproyeksikan oleh DPRD untuk melakukan tugas yang telah diamanatkan oleh masyarakat. Hubungan antara prinsipal dan agen dijelaskan oleh teori keagenan, dan ini terkait dengan judul penelitian yaitu Analisa Pengaruh SILPA dan Varians Anggaran Belanja Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

APBD adalah “Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD merupakan rencana keuangan tahunan daerah yang diterapkan dengan Peraturan Daerah (Perda)”. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 “APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah”. Berdasarkan definisi-definisi di atas, APBD ialah suatu rencana berbasis keuangan yang disusun dan ditetapkan oleh pemerintah daerah dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat secara bersama-sama, yang menunjukkan jumlah sumber daya yang tersedia dan rincian tata cara pemenuhan kebutuhan pelayanan publik selama satu periode tahun anggaran berjalan.

SILPA

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 “Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) merupakan selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran”. Bentuk Penerimaan pemerintah daerah berupa Realisasi SILPA, dapat digunakan untuk mendanai kegiatan pada tahun berjalan. Namun, “Dikarenakan pada saat penetapan anggaran tahun ini belum ada pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran tahun sebelumnya, jumlah sisa anggaran ini belum pasti, maka penetapan jumlah SILPA masih dalam bentuk taksiran atau belum sesuai dengan berapa yang sesungguhnya dicantumkan” (Abdullah & Rona, 2014). Menurut Baldric (2015) “Sisa lebih perhitungan anggaran merupakan selisih lebih antara realisasi pendapatan dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBD selama satu periode pelaporan”. Untuk mengukur variabel tersebut digunakan rumus berikut.

$$\text{SILPA} = \text{Realisasi SILPA} / \text{Realisasi Pendapatan Daerah}$$

Varians Anggaran Belanja

Varians anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang direncanakan dan yang dilaksanakan. Menurut “Selisih antara anggaran dan realisasi menunjukkan ketidak-akuratan dalam penetapan target anggaran pada proses penyusunan anggaran”. Varians anggaran pengeluaran (belanja) adalah perbedaan yang terjadi karena adanya perbedaan anggaran serta realisasi belanja pada periode akhir tahun. Varians anggaran belanja dapat menunjukkan kinerja keuangan pemerintah daerah. Varians pengeluaran (belanja) didasarkan pada penelitian (Junita dkk, 2018) yaitu dengan membagi anggaran belanja setelah perubahan tahun anggaran dan menghitung besarnya nilai perbedaan antara anggaran dan realisasi. Ini menunjukkan bahwa jumlah perkiraan yang ditetapkan pada anggaran pengeluaran tidak sama dengan jumlah realisasi belanja pada akhir periode anggaran.

$$\text{Varians Anggaran Belanja} = (\text{Realisasi Belanja tahun sebelumnya} - \text{Anggaran Belanja tahun sebelumnya} / \text{PAPBD tahun anggaran}).$$

Perubahan Anggaran Belanja

Menurut Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 “Bagian dari kewajiban-kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih”. Namun, (Abdullah & Rona, 2014) menyatakan bahwa

"Anggaran belanja dapat dinyatakan sebagai indikator kualitas pelayanan publik yang dapat diberikan dan prioritas pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah". "Adanya transformasi perkiraan pendapatan dan penerimaan pembiayaan daerah" adalah penyebab Perubahan, menurut Abdullah dan Rona (2014). Jadi berdasarkan hal tersebut terjadinya perubahan anggaran belanja disebabkan karena ketidakmampuan pemerintah daerah untuk memenuhi target pengeluaran rencana kerja yang telah ditetapkan dalam periode anggaran tertentu sehingga terjadi transformasi terhadap anggaran yang sebelumnya telah ditetapkan. "Perubahan Anggaran Belanja merupakan revisi atas alokasi dalam anggaran belanja yang menggambarkan perubahan kebijakan anggaran pada pemerintah daerah. Variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan selisih antara anggaran belanja dalam perubahan APBD dan anggaran belanja dalam APBD murni" (Abadiarti, 2014).

Perubahan Anggaran Belanja = $\frac{\text{Anggaran belanja APBD} - \text{Anggaran belanja di APBD murni}}{\text{Anggaran belanja dalam APBD}}$

Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu menjadi acuan berupa teori dan temuan berdasarkan hasil yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Kurniawan & Arza, (2019) menyatakan bahwa "SILPA memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan anggaran belanja. Hal ini berarti bahwa tingkat kenaikan SILPA dapat menyebabkan terjadinya perubahan anggaran belanja". Novelsyah dkk, (2022) menunjukkan bahwa "Hasil penelitian yang dilakukan terhadap varians anggaran belanja berpengaruh signifikan terhadap perubahan anggaran belanja". Hal ini berarti bahwa varians anggaran belanja mendukung terjadinya perubahan anggaran belanja.

Pengembangan Hipotesis

Perubahan anggaran belanja merupakan perubahan yang terjadi terhadap anggaran APBD yang telah ditetapkan sebelumnya pada satu tahun periode anggaran. Perubahan tersebut bias dilakukan karena adanya rapat yang dilakukan antara pemerintah daerah dan juga anggota DPRD. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya Variabel Y yaitu SILPA, PAD, varians anggaran belanja dan Fiscal stress. Martunis, dkk (2014) menyatakan bahwa SILPA termasuk dalam kategori penilaian perubahan anggaran. Untuk periode berikutnya, anggaran yang berlebih dapat digunakan. Selanjutnya (Abdullah & Nazry, 2015) menyatakan bahwa "Perubahan anggaran pendapatan memiliki pengaruh terhadap perubahan anggaran belanja barang dan jasa". Selain itu faktor yang mempengaruhi adanya perubahan anggaran belanja yaitu varians anggaran belanja dimana (Junita, dkk, 2018) "Varians anggaran adalah indikator kinerja anggaran tahun sebelumnya, maka varians anggaran dapat digunakan sebagai penyebab untuk perubahan anggaran tahun berikutnya".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut.

H1: SILPA memiliki pengaruh yang positif pada Perubahan Anggaran Belanja Daerah kabupaten dan kota Sumatera Selatan.

H2: Varians Anggaran Belanja memiliki pengaruh yang positif pada Perubahan Anggaran Belanja Daerah kabupaten dan kota Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Pada Penelitian ini penulis memakai data sekunder dan menggunakan teknik analisis statistik. Data yang diperlukan yaitu menggunakan Laporan keuangan daerah selama 5 tahun, yang dapat ditemukan pada web Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta peraturan perubahan anggaran yang dapat ditemukan di website JDIH BPK Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian yaitu uji statistik deskriptif kemudian melakukan pengujian Uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan juga uji hipotesis parsial.

Penulis menggunakan populasi dalam penelitian ini berupa Pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota, yang memiliki laporan realisasi anggaran dan peraturan daerah terkait perubahan APBD tahun 2017-2021. Sedangkan sampel yang digunakan penulis terdapat teknik yang digunakan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Adapun, Pemerintah daerah yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel terdiri dari 10 kabupaten dan kota provinsi Sumatera Selatan selama 5 tahun (2017-2021). Sehingga total sampel yang digunakan yaitu 50 sampel penelitian.

Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam pernyataan dibawah ini.

SILPA (X1)

Menurut Baldric (2015) "Sisa lebih perhitungan anggaran merupakan selisih lebih antara realisasi pendapatan dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBD selama satu periode pelaporan". Untuk mengukur variabel tersebut digunakan rumus berikut.

$$\text{SILPA} = \text{Realisasi SILPA} / \text{Realisasi Pendapatan Daerah}$$

Varians Anggaran Belanja (X2)

Varians pengeluaran (belanja) didasarkan pada penelitian (Junita dkk, 2018) yaitu dengan membagi anggaran belanja setelah perubahan tahun anggaran dan menghitung besarnya nilai perbedaan antara anggaran dan realisasi. Ini menunjukkan bahwa jumlah perkiraan yang ditetapkan pada anggaran pengeluaran tidak sama dengan jumlah realisasi belanja pada akhir periode anggaran.

$$\text{Varians Anggaran Belanja} = (\text{Realisasi Belanja tahun sebelumnya} - \text{Anggaran Belanja tahun sebelumnya}) / \text{PAPBD tahun anggaran}$$

Variabel Dependen (Y)

"Perubahan Anggaran Belanja merupakan revisi atas alokasi dalam anggaran belanja yang menggambarkan perubahan kebijakan anggaran pada pemerintah daerah. Variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan selisih antara anggaran belanja dalam perubahan APBD dan anggaran belanja dalam APBD murni" (Abadiarti, 2014).

$$\text{Perubahan Anggaran Belanja} = \text{Anggaran belanja PAPBD} - \text{Anggaran belanja di APBD murni} / \text{Anggaran belania dalam APBD}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, hereoskedasitas, autokorelasi, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Peneliti menggunakan alat penelitian berupa SPSS (*statistical Product and Service Solution*) 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Hasil Pengujian Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SILPA	50	0.00	0.16	0.0545	0.04249
VARIANS ANGGARAN BELANJA	50	-0.15	-0.02	-0.0867	0.02940
PAB	50	0.01	0.15	0.0851	0.02925
Valid N (listwise)	50				

Sumber: output data spss 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa hasil statistik deskriptif memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah, dan standar deviasi sebagai berikut:

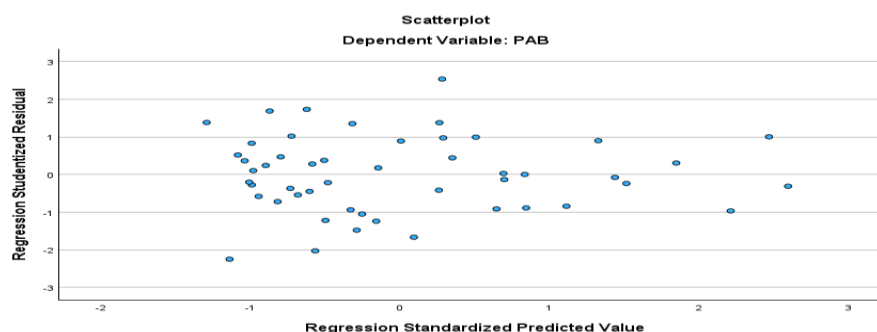
1. Variabel SILPA (X1) yang datanya diperoleh dari Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,16, nilai rata-rata atau mean sebesar 0.0545, nilai standar deviasi sebesar 0.04249.
2. Variabel Varians Anggaran Belanja (X2) yang datanya diperoleh dari Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2018 memiliki nilai minimum sebesar -0.15, nilai maksimum sebesar -0.02, nilai rata-rata atau mean sebesar -0.0867, nilai standar deviasi sebesar 0.02940.

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					Unstandardized Residual
N					50
Normal Parameters ^{a,b}		Mean			0.0000000
		Std. Deviation			0.02569198
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute			0.056
		Positive			0.046
		Negative			-0.056
Test Statistic					0.056
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e				Sig.	0.963
		99% Confidence Interval		Lower Bound	0.958
				Upper Bound	0.968

Sumber: output data spss 2019

Berdasarkan hasil data diatas dapat dilihat bahwa Asymp sig bernilai 0,200 diatas 5 persen sehingga data dapat dikatakan normal dan dapat digunakan sebagai bahan pengujian.



Sumber: output data spss 2019

Gambar 1
Hasil pengujian Heteroskedasitas

Hasil menunjukkan data tidak mengalami gejala heteroskedasitas dilihat dari titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0.

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SILPA	0.976	1.024
	VARIANS ANGGARAN BELANJA	0.976	1.024

a. Dependent Variable: PAB

Sumber: output data spss 2019

Hasil menunjukkan data tidak mengalami gejala Multikolinearitas karena nilai VIF pada tabel tidak lebih dari 10 dan tolerance tidak kurang dari 0.10.

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.478 ^a	0.228	0.196	0.02623	2.220

a. Predictors: (Constant), VARIANS ANGGARAN BELANJA, SILPA

b. Dependent Variable: PAB

Sumber: output data spss 2019

Hasil dari pengujian ini dilihat dari tabel durbin-watson memiliki nilai 2,220 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.690	0.000		
	SILPA	3.503	0.001	0.976	1.024
	VARIANS ANGGARAN BELANJA	0.724	0.472	0.976	1.024

a. Dependent Variable: PAB

Sumber: output data spss 2019

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variable SILPA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan anggaran belanja karena nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variable varians anggaran belanja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan anggaran belanja karena nilai sig lebih besar dari 0,05

Pembahasan

- a. Diperoleh nilai signifikan variabel SILPA 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah & Rona, 2014), (Rafli & Sari, 2021), , dan (Marzalita, dkk, 2014) yang menunjukkan bahwa SILPA positif dan signifikan mempengaruhi terjadinya perubahan anggaran belanja. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat SILPA, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perubahan anggaran belanja daerah.
- b. Terdapat Nilai signifikansi variabel Varians Anggaran Belanja sebesar 0,698. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,05 ($0,698 > 0,05$). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novelsyah, dkk, 2022) yang menemukan bahwa Varians Anggaran Belanja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan anggaran belanja. Pengaruh yang signifikan dari varians anggaran belanja dapat menjadi acuan untuk perubahan anggaran belanja periode sekarang..

KESIMPULAN

Setelah terlaksananya nya penelitian yang tertuang dalam penulisan artikel dapat diketahui bahwa SILPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan anggaran belanja pemerintah kabupaten dan kota provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya hipotesis menunjukkan bahwa variabel Varians Anggaran Belanja secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan anggaran belanja pemerintah kabupaten dan kota provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya diharapkan pemerintah kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Selatan dapat mengoptimalkan realisasi APBD terhadap anggaran yang telah ditetapkan sehingga tidak memicu terjadinya perubahan anggaran baik pendapatan dan belanja pada tahun berjalan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan jumlah sampel dan memasukan variabel independen lainnya.

REFERENSI

- Abadiarti, Bertha. (2014). Pengaruh Tingkat Inkremental, Penganggaran Awal, Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah dan SosioEkonomi Lokal Terhadap Rebudgeting pada Pemerintah Indonesia.
- Abdullah, Syukriy, & Nazry, Ramadhaniatun. (2015). Analisis Varian Anggaran Pemerintah Daerah : Penjelasan Empiris dari Perspektif Keagenan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 272–283. Retrieved from <http://www.academia.edu/download/35754715>
- Abdullah, Syukriy, & Rona, Riza. (2014). Pengaruh sisa anggaran, pendapatan sendiri, dan dana perimbangan terhadap belanja modal. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 7(1), 179–202.
- Herianti, Eva. (2019). Budget Turbulence And Budget Deviation: Do Local Government Have The Ability To Reduce Them? *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara* Eva Herianti. 5(1), 1–20.
- Junita, Afrah, & Abdullah, Syukriy. (2016). Pengaruh Fiscal Stress Dan Legislature Size Terhadap Expenditure Change Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 477–478. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.10>
- Kurniawan, Arief, & Arza, Fefri Indra. (2019). Pengaruh Fiscal Stress, Varians Anggaran Dan Perubahan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Perubahan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1275–1292. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.142>
- Martunis; Darwanis; Abdullah, Syukriy. (2014). Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah: Analisis Perubahan Apbd Kabupaten/Kota Se-Aceh. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 52–57.
- Marzalita, Marzalita, Nadirsyah, Nadirsyah, & Abdullah, Syukriy. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Anggaran Belanja Barang dan Jasa pada Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 46–58. Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/view/4434/3815>
- Novelsyah, Mochamad, Nor, Wahyudin, & Rasidah, Rasidah. (2022). Model Prediksi Perubahan Anggaran Belanja Daerah Pada Kabupaten Kota di Kalimantan Selatan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(Vol. 15 No. 1 (2022)), 401–410. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5296>

- Rafli, Muhammad Nur, & Sari, Vita Fitria. (2021). Pengaruh PAD, SilPA, dan Fiscal Stress terhadap Perubahan Belanja Bantuan Sosial pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 486–500. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.384>
- Rizqiyati, Chanif, Perdana, Halim Dedy, & Setiawan, Doddy. (2019). Determinan Perubahan Anggaran Belanja Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15140>